



**EFEKTIFITAS MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN TANAH LIAT UNTUK
 MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK**

Oleh :

Nurul Humaida, Rivda Yetti
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Padang
 Indonesia

e-mail: nurulhumaida101098@gmail.com
rivdayetti63@gmail.com

DOI: 10.17509/edukids.v18i1.33863

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas meronce menggunakan bahan tanah liat terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Surya Kids Bukittinggi. Penelitian ini mengaitkan 20 anak selaku objek penelitian, dimana 10 orang masing-masing anak masuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian ini merupakan pre- test post- test group control. Pengumpulan memakai skala, buat menguji kualitas alat ukur digunakan uji validitas isi dengan *professional judgment* sebaliknya buat melihat reliabilitas memakai bantuan SPSS 21. 0 for window dengan teknik *Alpha Crombach*. Pengujian hipotesis memakai teknik statistic T- test dengan bantuan SPSS 21. 0 for window yang menunjukkan taraf signifikan 0, 000. Perihal ini memperlihatkan bahwa meronce menggunakan bahan tanah liat efektif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.

Kata kunci: meronce, motorik halus, anak

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of meronce using clay materials on the fine motoric development of children in Surya Kids Bukittinggi Kindergarten. This study linked 20 children as the research object, where 10 people entered the experimental class and 10 were the control class. The research design was a pre-test post-test control group. Collection using a scale, to test the quality of the measuring instrument used content validity test with professional judgment on the contrary to see the reliability using the help of SPSS 21.0 for window with Alpha Crombach technique. Hypothesis testing uses the statistical technique T-test with the help of SPSS 21. 0 for window which shows a significant level of 0, 000. This shows that meronce using clay is effective in improving the fine motor development of children in Kindergarten.

Keywords: meronce, fine motor, children

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang terletak pada masa (*golden age*) yaitu pada usia 0-8 tahun, di usia ini seluruh aspek pertumbuhan serta perkembangan anak tumbuh pesat serta memiliki karakter yang berbeda pada setiap tahapan usianya. Pendidikan anak usia dini selaku usaha dalam kesiapan buat masa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan buat memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak secara merata. PAUD membagikan prospek kepada anak untuk memajukan karakter serta kemampuan secara optimal. Oleh sebab itu, PAUD mengalokasikan berbagai aktivitas yang bisa memajukan berbagai aspek perkembangan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar lewat jalur pendidikan formal, nonformal ataupun informal. Bagi Suryana, (2016) mengatakan anak usia dini berada pada usia dimana anak peka terhadap seluruh stimulasi yang ada pada lingkungannya, baik itu diberikan secara sengaja ataupun tidak. Di masa *golden age* ini terjadi kedewasaan fisik serta psikis sehingga anak siap untuk menyambut serta mewujudkan semua tugas perkembangan. Usia dini ialah waktu yang paling perlu sepanjang kehidupan anak karena di saat inilah kita dapat membentuk fondasi, dasar kepribadian, membentuk potensi jasmani, rohani maupun akal serta keterampilan pada diri anak yang akan menentukan pengalaman anak dimasa yang akan datang.

Rakimahwati (2012) konsep pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak usia dini yakni bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Sebab pada dasarnya dunia anak ialah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain yang bermakna dan mengandung nilai edukasi, maka daya piker anak akan

terangsang untuk perkembangan emosi, sosial serta fisik motorik. Bermain juga dapat memberi kesempatan yang luas pada anak untuk dapat bergerak agar mendapatkan pengalaman belajar yang luas sehingga menemukan aktivitas sensori motor, yang berkaitan dengan pengaplikasian otot-otot besar dan kecil yang memenuhi perkembangan fisik motoriknya. Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan saat usia TK ialah kemampuan fisik motorik yaitu lewat kegiatan meronce.

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-kanak Surya Kids Bukittinggi, keterampilan motorik halus anak usia dini belum berkembang maksimal, hal tersebut bisa dilihat pada saat anak menempelkan potongan kertas atau kolase yang masih keluar gambar, anak mewarnai masih keluar garis, serta melipat yang belum simetris. Pada kegiatan meronce anak masih memakai media kertas origami. Untuk mengembangkan motorik halus anak, guru di Taman Kanak-kanak Surya Kids Bukittinggi belum pernah memakai media pembelajaran dari tanah liat baik dalam membuat atau meronce yang bisa mengembangkan motorik halus anak usia dini. Saat pembelajaran yang meningkatkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce, anak masih banyak mendapati kesulitan pada saat memasukkan benang kedalam lubang roncean dengan benar serta kemampuan anak dalam mengikat benang masih butuh bimbingan dari guru. Ada beberapa bahan untuk kegiatan meronce, seperti dari kertas, sedotan, daun, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti mencoba meronce memakai bahan tanah liat, karena ketika kering tanah liat tidak mudah robek dan berubah bentuk. Ini sangat bertolak belakang dengan standar kemampuan fisik motorik yang mesti dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun yang tercantum dalam Permendikbud Tahun 2014 No. 146

tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Rilia (2012) menyatakan bahwa meronce ialah salah satu contoh kegiatan untuk pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan yang berlubang, disatukan dengan tali ataupun benang. Memasukkan tali ataupun benang ke lubang roncean tersebut dibantu oleh jarum atau tanpa jarum. Kegiatan meronce ditunjukkan untuk membiasakan koordinasi mata dan tangan anak.

Aspek perkembangan anak usia dini bagi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2013 diantaranya yakni nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional serta seni. Salah satu aspek yang perlu ditumbuhkan pada anak usia dini yaitu fisik motorik. Bagi Indraswari (2012) gerakan motorik halus merupakan gerakan yang cuma mengaitkan bagian-bagian tubuh tertentu serta dicoba oleh otot-otot kecil, semacam keahlian memakai jari-jemari tangan serta gerakan pergelangan tangan.

Menurut Nasihuddin (2016) mengemukakan bahwa gerakan motorik halus ialah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang mengaitkan otot serta saraf. Kelompok otot serta saraf inilah yang nantinya mampu meningkatkan gerak motorik halus, semacam halnya meremas kertas, mensobek, menggambar meronce, menulis, serta lainnya.

Salah satu permainan buat mengembangkan motorik halus anak usia dini ialah meronce. Meronce yakni sesuatu aktivitas yang memerlukan koordinasi antara mata serta tangan dengan teliti, lewat gerak jari yang memasukkan benang kedalam butir-butir ronce sehingga keterampilan motorik halus anak menjadi terlatih. Rilia (2012) menyatakan kalau meronce yakni teknik pembuatan media hias ataupun benda

yang dicoba dengan menyusun bahan berlubang ataupun yang sengaja dilubangi menggunakan bantuan benang, tali, serta lainnya. Meronce juga merupakan suatu pekerjaan yang memperlihatkan bentuk penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang ada di alam, contohnya saja meronce menggunakan bahan tanah liat. Dapat disimpulkan bahwa meronce merupakan rangkaian pada seutas benang ataupun tali hingga menjadi benda yang bisa dijadikan hiasan, meronce juga dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak, sebab pada kegiatan meronce anak memerlukan koordinasi antara mata dan tangan.

METODE

Bersumber pada permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *quashi experiment (eksperimen semu)*. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Surya Kids Bukittinggi. Pada bulan Maret 2021.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B1 dan B3. Dimana kelompok B3 dijadikan kelas kontrol dengan jumlah anak 10 orang dan kelompok B1 dijadikan kelas eksperimen jumlah anak 10 orang dengan pertimbangan keadaan homogenitas yaitu usia anak yang sama, tingkat kemampuan anak yang sama, fasilitas belajar yang sama, latar belakang kemampuan guru yang sama, dan rekomendasi dari guru kedua kelompok serta kepala sekolah Taman Kanak-kanak Surya Kids Bukittinggi.

Untuk mengukur tingkat perkembangan motorik halus anak, peneliti menggunakan instrumen penilaian, pada instrumen penilaian terdapat indikator-indikator yang akan dicapai oleh anak. Dimana diberi skor pada setiap indikator yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan

terhadap perkembangan motorik halus anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perbandingan buat mengenali distribusi data, hingga dicoba pengujian normalitas guna mengenali data yang diolah apakah data yang berdistribusi normal, pengujian memakai uji Liliefors, agar didapatkan informasi mengenai suatu informasi berdistribusi normal ataupun tidak.

Tabel 1. Uji Normalitas Liliefors Significance Correction

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.195	10	.200	.878	10	.124
Kontrol	.245	10	.091	.820	10	.025

Bersumber pada tabel didapatkan nilai *Sig Kolmogorof- Smirnov* dari kelas eksperimen yakni 0,200 serta kelas kontrol yakni 0,091. Setelah perhitungan tersebut, disimpulkan bahwasanya rata-rata data berdistribusi normal disebabkan memiliki lebih dari alpha 0,05. Hasil dari kelas eksperimen memiliki *sig* sebanyak 0,200 serta kelas kontrol memiliki *sig* sebanyak 0,091. Dengan demikian didapatkan kesimpulan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Setelah itu, dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah data bersifat homogeny ataupun tidak. Uji homogenitas varians, apabila F hitung lebih besar dibanding F table ($F_h > F_t$) sesuai dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ kedua data kelompok berasal dari varians yang homogeny ataupun data bersifat homogen bila nilai *sig* > 0, 05.

Tabel 2. Uji Homogenitas Test of Homogrinity of Variances Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.988	1	18	.101

Bersumber pada tabel diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya nilai signifikannya yakni 0,101 disebabkan nilai signifikannya lebih dari pada 0,05 ialah $0,101 > 0,05$ sehingga dikatakan data homogen. Dikarenakan kelas ini homogeny maka penelitian dapat dilakukan.

Selanjutnya dilakukan analisis data. Uji memakai *t- test* dengan uji *independent sample t- test* ialah uji dengan membandingkan rata-rata dari 2 kelompok sampel. Sebelumnya dilakukan uji hipotesis sebelum uji *independent sample t- test*, maka dicari *N gain score* pada tiap-tiap kelas sampel. Setelah itu pada hasil tabel ataupun output SPSS yang dihasilkan bisa dilihat nilai *Sig- 2 tailed* buat mengetahui apakah terdapatnya perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig.	Mean Std. Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper	
Homogenitas	asumsi	2.988	.101	5.367	18	.000	2.400	.447	1.460 3.340

aj	Equal	5.367	15.75	.000	2.400	.447	1.451	3.349
ar	varianc		2					
	es not							
	assume							
	s							

Bersumber pada hasil uji *t- test* diperoleh hasil dengan $t=5,367$, dengan taraf signifikannya 0,000. Perihal ini memepelihatkan adanya perbedaan kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Sebaliknya buat mengenali seberapa efisien meronce menggunakan bahan tanah liat digunakan *effect size* dengan teknik *cohen's d*. *Cohen's d* ialah teknik yang mengukur perbandingan antara mean buat tingkatan variable independen dipecah dengan deviasi standar pada kelompok. Bersumber pada rumus *cohen's* tersebut didapatkan nilai *effect size* sebesar 2,24 sehingga permainan meronce menggunakan bahan tanah liat efektif untuk meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Surya Kids Bukittinggi.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan: 1) Data berdistribusi normal dan homogen. 2) Uji efekifitas denga uji-t memperlihatkan perbandingan kelas eksperimen dengan kelas kontrol, bersumber pada nilai signifikansi dengan uji *effect size* 2,24 yang berarti kalau meronce menggunakan bahan tanah liat efektif signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyanti, Tatik. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar (Volume 8 No 1, Maret 2016)*, 50-58.

Dessy, Rilia. (2012). *Tahap-Tahap Perkembangan Anak dalam Meronce*. Diakses dari <http://dessyriilia.blogspot.com/2012/11/tahap-tahap-perkembangan-anakdalam.html>. Pada tanggal 15 November 2020. Jam 14.28 WIB.

Hartinah, Mayar, Suryana. (2018). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini (Volume 4 No. 2 Desember 2018)*. 55-66.

Hulu, Taruli. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan STATCAL*: Yayasan Kita Menulis.

Indraswari, Lolita. (2011). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD (Volume 1 No. 1)*. 1-13.

Indrijati. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Khairi, Husnuzziadatul. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna (Volume 2 No. 2, Desember 2018)*. 16-28.

Laranaya, Suryana, Saridewi. (2018). Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal of Family, Adult, and Early Childhood Education (Volume 1 Nomor 1, 1 Februari 2018)*. 32-38.

Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasihuddin, Ahmad. (2016). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Karangmalang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Edisi 8 Tahun ke-5 2016)*, 847-855.
- Ningsih, Andri, Setia. (2015). Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Edisi 7 Tahun ke-4 2015)*.
- Nurhassanah, Siti. (2020). Tinjauan Hukum Islam Tentang Jual Beli Tanah Liat Untuk Pembuatan Batu Bata. *Skripsi*. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Payadnya, I Gusti. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rakimahwati. (2012). *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Rakimahwati, Lestari, Hartati. (2018). Pengaruh *Krigami* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No. 1 2018)* 102-110.
- Ramilah, Syukri, Halida. (2014). Keterampilan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Melipat pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Torsina 1.
- Soetjiningsih, Christina Hari. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Depok: Prenadamedia Group.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Utami, Palupi Asti dkk. (2018). *Pengaruh Strategi Service Learning Bermodel Problem Based Learning Terhadap Problem Solving Skills Dan Sikap Ingin Tahu Siswa*. E-Journal Pendidikan IPA Volume 7 No 7. Yogyakarta : UNY.